

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai *entity* ekonomi yang didirikan dengan maksud untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dan kegiatan yang bersifat ekonomi, diharapkan dapat memperoleh sesuatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir ini dapat dilihat dari informasi keuangan yang mampu dalam laporan keuangan. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan atau lembaga yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan.

Penyusunan laporan keuangan diantaranya adalah laporan laba rugi yang merupakan suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu, laporan ekuitas pemilik yang merupakan suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode tertentu (sebulan/setahun), neraca yang merupakan laporan mengenai aset, liabilitas dan ekuitas suatu perusahaan pada saat tertentu yang disusun secara sistematis serta laporan arus kas yang merupakan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas selama periode (sebulan/setahun). Laporan keuangan yang dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi terdiri dari pencatatan, pengikhtisaran, pengklasifikasian, dan pelaporan. Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis, transaksi, menjurnal transaksi, memposting ke buku besar,

menyiapkan neraca saldo, menjurnal dan mempostingkan jurnal penyesuaian, menyiapkan neraca saldo setelah penyesuaian, menyiapkan laporan keuangan, menjurnal dan memposting jurnal penutup dan menganalisis laporan keuangan.

Jurnal adalah pencatatan pertama atas transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Buku jurnal yang biasa digunakan sesuai dengan kekhususan fungsinya dapat dibedakan antara jurnal umum dan jurnal khusus. Kegunaan jurnal umum adalah untuk menampung transaksi penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas dan transaksi lainnya. Sedangkan jurnal khusus adalah untuk mengurangi waktu pemrosesan dan beban pencatatan yang terjadi secara berulang-ulang dan mempunyai karakteristik yang sama.

Buku besar adalah kumpulan rekening yang digunakan untuk meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal dan merupakan tempat untuk menampung informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Sedangkan buku pembantu adalah cabang buku besar yang berisi perincian rekening tertentu yang ada dalam buku besar, yang dibentuk untuk memudahkan dan mempercepat penyusunan laporan dan neraca percobaan.

Dalam proses akuntansi terdapat dua dasar pencatatan yaitu dasar akuntansi (*cash basis*) dan akrual (*accrual basis*). Dalam akuntansi berbasis akrual, pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya. Jika usaha memberikan suatu jasa, melakukan penjualan, dan menyelesaikan suatu beban, transaksi tersebut akan dicatat dalam buku tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi berbasis kas, tidak akan

mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau yang dikeluarkan.

Zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh muzaki kepada mustahik, baik melalui amil maupun secara langsung, ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan nisab, haul periodik maupun tidak periodik, taraf zakat (*qadar*) dan peruntukannya.(IAI.2010:3).

Allah SWT berfirman dalam surah at-taubah ayat 103 yang artinya “Ambillah dari harta mereka sedekah (zakat) untuk membersihkan mereka dan mengucapkan kesalahan mereka “ (Qs. At-taubah:103).

Dalam standar akuntansi keuangan PSAK No 109, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*).

Kedudukan kewajiban zakat dalam islam sangat mendasar dan fundamental. Begitu mendasarnya sehingga dalam Al-Quran sering kali zakat dipakai bersamaan dengan kata shalat, yang menegaskan adanya kaitan antara ibadah shalat dan zakat. Zakat sebagai rukun islam yang ketiga, merupakan instrumen utama dalam ajaran islam yang berfungsi sebagai distributor kekayaan dari tangan orang yang mampu kepada orang yang membutuhkannya. Ini merupakan institusi resmi yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan.

Terkait dengan transparansi dan pelaporan akuntabilitas amil zakat pada PSAK No 109 tahun 2010 telah disusun sistem pelaporan standar akuntansi keuangan yang didasarkan pada fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN) dan

Majelis Ulama Indonesia (MUI). Berdasarkan hal tersebut dikeluarkan standar pelaporan yang disebut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 109. Akuntansi zakat, infaq dan sedekah ini telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 6 april 2010. Tujuan akuntansi zakat menurut PSAK No 109 yaitu untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infaq dan sedekah.

Dalam PSAK No 109 yang mengatur mengenai akuntansi zakat yaitu dengan adanya pengakuan dan pengukuran zakat. Penerimaan zakat diakui pada saat kas aset lainnya diterima, zakat yang diterima muzakki diakui sebagai penambah zakat (jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima dan jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut), Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar, jika harga pasar tidak tersedia maka menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai dengan yang diatur PSAK yang relevan, zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk bagian non amil, penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing mustahiq ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil, jika muzakki menentukan mustahiq yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil zakat aset yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat, jika atas jasa tersebut amil mendapatkan ujah/fee maka diakui sebagai penambah dana amil.

Jika terjadi penurunan nilai aset nonkas maka jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut. Penurunan nilai aset

zakat (pengurangan nilai zakat jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil dan apabila kerugian dan pengurangan dana amil jika disebabkan oleh kelalaian amil).

Penyaluran infak/sedekah diakui sebagai pengurangan infak/sedekah sebesar jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas. Dan nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk nonkas. Penyaluran infak/sedekah yang diserahkan kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infak/sedekah sepanjang amil dan tidak akan menerima kembali aset infak/sedekah yang disalurkan tersebut dan penerima akhir dalam skema dana bergulir yang tidak sesuai dengan piutang infak/sedekah bergulir dan tidak mengurangi dana infak/sedekah (IAI, 2010:3).

Pengungkapan zakat, amil harus mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan transaksi zakat tetapi tidak terbatas. Kebijakan penyaluran zakat seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahik nonamil. Kebijakan penyaluran zakat untuk amil dan mustahik nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas. Rincian jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing mustahiq. Penggunaan dana zakat dalam bentuk aset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan amil, jika ada, diungkapkan jumlah dana persentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya. Hubungan pihak-pihak berelasi antara amil dan mustahiq yang meliputi sifat hubungan, jumlah dan jenis aset yang disalurkan dan

persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran zakat selama periode.

Pengungkapan infak/sedekah dimana amil harus mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan transaksi infak/sedekah, tetapi tidak terbatas pada kebijakan penyaluran infak/sedekah seperti penentuan skala prioritas penyaluran infak/sedekah dan penerima infak/sedekah. Kebijakan penyaluran infak/sedekah untuk amil dan nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa aset nonkas. Keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya. Hasil yang diperoleh dari pengelolaan yang dimaksud diungkapkan secara terpisah.

Pengungkapan dana infak/sedekah menjadi aset kelolaan, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah serta alasannya. Rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat dan hubungan pihak-pihak berelasi antara amil dan penerima infak/sedekah yang meliputi sifat hubungan. Jumlah dan jenis aset yang disalurkan dan persentase dari setiap aset yang disalurkan dari total penyaluran infak/sedekah selama periode.(IAI.2010:9).

Beberapa penelitian terkait dengan Akuntansi pada Badan Amil Zakat diantaranya

Penelitian pertama Imran Daniel (2013) dengan judul penelitian “penerapan Akuntansi Pada Badan Amil Zakat Nasional Daerah (BAZDA) Kota Gorontalo” penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tentang penerapan akuntansi zakat, infak/sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Daerah (BAZDA) Kota Gorontalo. Dari hasil pengumpulan dan analisis data diperoleh data yang menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Daerah (BAZDA) Kota Gorontalo belum menerapkan akuntansi zakat, infak/sedekah yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 109 tentang zakat, infak dan sedekah. Baik dari segi pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan.

Penelitian kedua Eka Mitra (2015) dengan judul penelitian “Penerapan Akuntansi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Rokan Hulu” penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang Penerapan Akuntansi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Rokan Hulu. Dari hasil pengumpulan data dan analisis data, diperoleh data yang menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Rokan Hulu belum menerapkan akuntansi zakat, infak dan sedekah yang sesuai dengan (PSAK) No 109 tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah. Baik dari segi pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan.

Salah satu organisasi yang sangat memerlukan akuntansi adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang beranggotakan masyarakat kecamatan kuantan mudik kabupaten kuantan singingi. Akuntansi berperan penting dalam menjalankan operasi organisasi, dengan demikian apabila organisasi-organisasi menggunakan

akuntansi dengan baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik dan dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil sebuah keputusan, sasaran utama program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi adalah masyarakat miskin yang membutuhkan untuk melanjutkan kehidupannya.

Besarnya dana yang dikelola oleh BAZNAS Kecamatan Kuantan Mudik yaitu dengan mempunyai total rekap Pengumpulan Dana dan Pendayagunaan Dana selama 6 tahun. Untuk rekap Pengumpulan Dana tahun 2010 sebesar Rp.253.881.650 tahun 2011 sebesar Rp.310.533.090 tahun 2012 sebesar Rp.330.405.000 tahun 2013 sebesar Rp.377.079.000 tahun 2014 sebesar Rp.379.039.000 tahun 2015 sebesar Rp.338.939.204, maka jumlah total rekap pengumpulan dana sebesar Rp.1.989.876.949 (lampiran 3).

Untuk rekap pendayagunaan dana tahun 2010 sebesar Rp.170.671.000, tahun 2011 sebesar Rp.305.550.600, tahun 2012 sebesar Rp.325.383.000, tahun 2013 sebesar Rp.384.100.000, tahun 2014 sebesar Rp.405.470.000, tahun 2015 sebesar Rp.325.340.000, maka total rekap pendayagunaan dana sebesar Rp.1.916.514.659, (lampiran 3).

Proses akuntansi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yaitu diawali dengan proses pengumpulan bukti pemasukan dan bukti pengeluaran, bukti-bukti tersebut dicatat kedalam buku kas. Setelah bukti-bukti tersebut dimasukkan ke dalam buku kas maka langsung dibuat laporan penerimaan dan pendayagunaan.

Laporan yang dibuat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi adalah laporan penerimaan dan pendayagunaan, dimana BAZNAS belum membuat Neraca, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap akuntansi zakat pada Badan Amil Zakat. Karena dengan adanya penerapan akuntansi secara baik dan benar akan mewujudkan pengelolaan zakat secara optimal dan profesional pada Badan Amil Zakat. Adapun judul yang dipilih adalah:

**“STUDI PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”.**

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikiut: “Bagaimana kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Dengan PSAK No 109”.

#### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Ada tujuan penelitian yang diharapkan dalam penulisan proposal ini adalah untuk mengetahui studi penerapan akuntansi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah:

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Bagi penulis dapat menambah wawasan dalam prinsip-prinsip akuntansi dalam pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian berikutnya pada masa yang akan datang.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian yaitu:

##### **BAB I :PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini membahas mengenai berbagai topik yang relevan dengan penelitian ini yang berasal dari studi perpustakaan, literatur-literatur, artikel, internet dan bacaan lainnya.

##### **BAB III :METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini akan menjelaskan secara singkat gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

**BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.